

PENGUNAAN MOTODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK PADA PEMBELAJARAN HAFAKAN SURAT-SURAT PENDEK SISWA KELAS VI SDN KARANGTENGGAH 04, SAMPANG, CILACAP SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sholikhudin¹ *, Moh Sugeng Sholehuddin²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

sholikhudin123@gmail.com¹, m.sugeng.s@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menganalisa bagaimana penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat surat pendek siswa. Subyek penelitian adalah 22 siswa kelas VI SDN Karangtengah 04 Kecamatan Sampang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pelatihan dan observasi langsung Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada pembelajaran menghafal surat surat pendek siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan ada 15 siswa atau 32 % dari 22 siswa yang belum tuntas belajar. Pada tindakan siklus I, dari 15 siswa atau 70 % dari 22 siswa dapat mempraktekkan menghafal surat surat pendek dan meningkat menjadi 20 siswa atau 91 % dari 22 siswa pada siklus II. Selain hasil belajar, penggunaan metode drill, juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Dari data yang ada aktifitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan memiliki kategori cukup. Namun setelah dilakukan tindakan aktifitas belajar siswa meningkat menjadi predikat baik. Ini berarti, metode ini memberi kontribusi positif dalam meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill, bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 04 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: drill, kemampuan menghafal, hafalan surat surat pendek

Abstract

The aim of this Classroom Action Research is to analyze how the application of the drill method can improve students' ability to memorize short letters. The research subjects were 22 class VI students at SDN Karangtengah 04, Sampang District, odd semester of the 2021/2022 academic year. This Classroom Action Research consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques use training and direct observation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of the drill method in learning Islamic Religious Education can improve students' memorization abilities in learning to memorize students' short letters. Before the action was implemented there were 15 students or 32% of the 22 students who had not completed their studies. In cycle I, 15 students or 70% of 22 students were able to practice memorizing short letters and this increased to 20 students or 91% of 22 students in cycle II. Apart from learning outcomes, the use of the drill method can also increase student learning activities. From the existing data, student learning activities before action was taken were in the sufficient category. However, after taking action, students' learning activities increased to a good rating. This means, this method makes a positive contribution in improving learning activities and student learning outcomes. So the results of this research show that the drill method is useful for improving learning activities and student learning outcomes in learning to memorize short letters for class VI students at SDN Karangtengah 04 odd semester 2021/2022 academic year.

Keywords: drill, the ability to memorize, memorize short letters

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai kholifah di bumi. Untuk melengkapi kesempurnaan itu manusia memerlukan pendidikan yang merupakan alat untuk mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru memiliki peran yang penting dan strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar siswa aktif, termotivasi, senang dan dapat dinilai kemampuannya dari kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Proses pembelajaran merupakan pemrosesan yang dialami oleh siswa, kegiatan mentransformasikan siswa sebagai input atau masukan mentah ke dalam proses yaitu proses pembelajaran, dan keluar sebagai output atau hasil. Terjadinya proses pembelajaran bagi siswa dibantu oleh beberapa faktor, yaitu guru, kurikulum, sarana pendukung, pengelolaan dan lingkungan (Suharsimi, 2004: 32). Keenam faktor tersebut bersatu padu, berfungsi secara bersama-sama mendukung dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Hal yang selama ini terjadi pada guru, yang menjadi perhatian adalah materi yang disampaikan dengan metode tertentu. Padahal semua faktor itu penting sebagai satu sistem yang saling mempengaruhi, terutama siswa yang sedang belajar. Pembelajaran merupakan proses membimbing kegiatan belajar siswa agar siswa termotivasi untuk belajar. Sehingga aktivitas siswa merupakan faktor yang penting dan utama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Sesungguhnya siswa adalah sebagai subyek belajar karena ia sendiri yang melaksanakan belajar(*Student Centered Learning*).

Menurut Suryadi (2016: 111) bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran yang demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang disampaikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Karena siswa sebagai subyek utama belajar maka ia dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Siswa didorong dan dibimbing untuk bisa memperoleh pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar. Sedangkan guru dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk mewujudkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran guru harus menentukan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa melakukan berbagai aktifitas seperti membaca, menulis, diskusi, menyampaikan pendapat, mempraktekkan suatu keterampilan, berargumentasi, dan tidak menjadikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif dan hanya mendengarkan guru berceramah.

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif dari siswa. Demikian juga peran serta aktif siswa tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ali Mudhofir, dkk (2010: 251) untuk menciptakan kondisi belajar -mengajar yang efektif sedikitnya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu: 1) melibatkan siswa secara aktif; 2) menarik minat dan perhatian siswa; 3) membangkitkan motivasi siswa; 4) memperhatikan perbedaan individualitas; 5) menggunakan alat peraga dalam pengajaran. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif dan memiliki motivasi tinggi sehingga prestasi belajar akan meningkat. Siswa merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan sehingga muncul motivasi untuk berpartisipasi aktif.

Menurut teori pembelajaran (Suharsimi, 2015:26), ketika pembelajaran berlangsung, siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Menurut Sardiman (1986:75), bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar akan tercapai. Pendidikan agama Islam merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya pendidikan agama Islam seyogyanya diajarkan sejak masa anak-anak, terutama pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai benteng pembentuk kepribadian melalui proses pembinaan dan pemberian ilmu pengetahuan.

Perkembangan zaman yang begitu pesatnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek

kehidupan. Kemudian perubahan ini akan berpengaruh pada pola kehidupan dan cara hidup manusia bahkan akan dapat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, agar suatu bangsa tetap dapat bertahan tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang hina dan tidak bermartabat akibat perubahan, maka bangsa tersebut harus dibentengi dengan pendidikan agama yang kuat, mantap dan kokoh. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, berbudi luhur, berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis (Sisdiknas, 2003).

Islam merupakan agama perangai, adat, tabiat, norma, sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Dengan kata lain agama adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan hadis nabi Muhammad saw bahwa nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan akhlak. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak tentu mengharapkan hasil yang maksimal dengan menciptakan anak-anak berakhlakul karimah. Dengan demikian, penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dan moral harus ditanamkan sejak dini. Mereka mulai dibekali dengan budi pekerti, dibiasakan berbuat hal-hal yang mulia, karena seorang anak lebih banyak membutuhkan pengarahan dan bimbingan serta pembinaan dalam menentukan sikapnya dan mengikuti cara-cara agar anak-anak mudah menerima pelajaran, maka penting sekali anak itu didasari dengan pekerti yang baik agar akhlakul karimah itu tetap tertanam kuat pada jiwa anak.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Metode adalah cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran (Zakiyah, 1995: 46).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 4 diperoleh informasi bahwa anak-anak di Sekolah Dasar negeri

Karangteguh 4 banyak yang tidak hafal surat surat pendek, padahal menghafal surat surat pendek menjadi dasar bagi pengamalan peribadatan yang benar. memberikan hafalan surat surat pendek melalui Metode yang tepat akan lebih dikuasai secara mendalam oleh peserta didik, selalu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sehari-hari yaitu untuk beribadah, Pelaksanaan pembelajaran hafalan surat surat pendek disampaikan melalui beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Dan tugas guru selalu berusaha menyampaikan pembelajaran yang nantinya akan mudah diterima oleh peserta didik, dan tentu saja pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai, relevan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kami menyadari bahwa untuk menyampaikan materi hafalan surat surat pendek pada anak didik dibutuhkan metode yang bervariasi dengan mempertimbangkan usia, situasi dan kecerdasan siswa agar metode pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan secara maksimal, sehingga anak didik mampu mencerminkan akhlak Islami yaitu cerdas, berakhlak baik. Penanaman Pendidikan Agama Islam yang memadai merupakan hal penting untuk memperkuat keberagaman anak salah satunya dengan hafalan surat surat pendek pada masa anak-anak akan dapat membentuk kepribadian yang baik sebagai pondasi dalam beribadah yang benar pada masa anak-anak sendiri maupun ketika ia telah menginjak dewasa.

Dari berbagai metode pembelajaran yang penulis gunakan dalam mengajarkan hafalan surat surat pendek penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran menghafal surat surat pendek paling tepat menggunakan metode drill, Karena metode ini menuntut banyak latihan yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus untuk menguasai kemampuan atau ketrampilan tertentu. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pendidikan agama Islam yang sesuai dan dapat diterapkan pada anak usia sekolah dengan judul Penggunaan Metode Drill untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada pembelajaran hafalan surat surat pendek siswa kelas VI SDN Karangteguh 04, Sampang, Cilacap pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022”

METODE

Studi kualitatif ini menggunakan jenis pendekatan lapangan (field research) melalui analisis deskriptif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 4 kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan siswa SDN Karangtengah 4 kelas VI Semester ganjil tahun pelajaran 2021 /2022 Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk mengamati proses pembelajaran hafalan surat surat pendek di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 4. Adapun metode wawancara digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang metode pendidikan agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 4 dan untuk memperoleh data tentang bagaimana kesulitan siswa dalam menghafal surat surat pendek. Sementara Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen diantaranya tentang metode pembelajaran sarana prasana yang digunakan pembelajaran peribadatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data (profil kelas)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang menghafal surat surat pendek untuk siswa kelas VI SDN Karangtengah 04 masih belum optimal. Selain kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga keterbatasan guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran belum maksimal sehingga secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa sebelum prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 03

Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar

Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
69 – 75	3	14%	Tuntas
62 – 68	4	18%	Tuntas
55 – 61	6	27%	Belum Tuntas
49 – 54	7	31%	Belum Tuntas
42 – 48	2	9%	Belum Tuntas
35 – 41	-	-	

Jumlah	22	100%	
Nilai Rata-rata			
Nilai Tertinggi			75
Nilai Terendah			43
Kategori KKM			65
Siswa Yang Tuntas Belajar			7
Siswa yang tidak tuntas belajar			15
Prosentase ketuntasan			32 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa tidak tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 32 %.

B. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus I

1. Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer (guru kelas 6) pada guru dalam proses pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan melalui model pembelajaran Drill menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 04

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

No.	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		a	B	C	d	
1.	Baiknya guru melakukan prapembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Baiknya guru melakukan apersepsi	√	√	√	√	4
3.	Baiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√		3
4.	Baiknya guru menyampaikan materi pembelajaran	√	√	√		3
5.	Baiknya guru menunjukkan media pembelajaran	√	√	√		3
6.	Baiknya guru membimbing diskusi kelompok	√	√	√	√	4
7.	Baiknya guru menyampaikan umpan balik dari hasil presentasi siswa	√	√			2
8.	Baiknya guru memberikan penghargaan pada kelompok	√	√	√	√	4

9.	Baiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	√	√		3
10.	Baiknya guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi	√	√			2
11.	Baiknya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	√		√		2
12.	Baiknya guru melakukan refleksi		√	√	√	3
13.	Baiknya guru melaksanakan tindak lanjut	√		√	√	3
Jumlah						36
Rata – rata						3,00
Kriteria						Baik
Keterangan Kriteria Penilaian						
39 ≤ Skor ≤ 48: Sangat Baik;						
30 ≤ Skor < 39: Baik;						
20 ≤ Skor < 30: Cukup;						
12 ≤ Skor < 20: Kurang.						

Berdasarkan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kriteria hasil yang baik.

2. Hasil Pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menghafal surat surat pendek melalui metode Drill dalam siklus I menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 05

Hasil Pengamatan Aktifitas siswa

No	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai skor				Jml	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran		15	6	4	64	2,56
2.	Menanggapi pertanyaan guru tentang apersepsi	10	7	5	3	51	2,04
3.	Memperhatikan penjelasan guru	2	12	10	2	58	2,32

4.	Memperhatikan media gambar yang diperlihatkan guru	16	4	2	3	58	2,32
5.	Tertib dalam pembentukan kelompok	7	10	5	3	54	2,16
6.	Aktif melaksanakan tugas kelompok	5	8	8	4	57	2,28
7.	Aktif mengerjakan tugas individu	5	9	8	3	59	2,36
8.	Mempresentasikan hasil kerja	6	9	8	2	56	2,24
9.	Menanggapi hasil kerja kelompok lain	6	10	9		53	2,12
10.	Menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan	6	12	7		51	2,04
11.	Mengikuti kegiatan refleksi dalam pembelajaran yang telah dilakukan	7	10	8		51	2,04
Jumlah						612	24,48
Kriteria						Cukup	
Keterangan Kriteria Penilaian							
$37 \leq \text{Skor} \leq 44$: Sangat Baik; $28 \leq \text{Skor} \leq 37$: Baik; $20 \leq \text{Skor} \leq 28$: Cukup; $12 \leq \text{Skor} \leq 20$: Kurang.							

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki kriteria

2. Paparan hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek menggunakan metode Drill menunjukkan data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 06

Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
80 – 85	5	23%	Tuntas
73 – 79	6	27%	Tuntas

66 – 72	4	20%	Tuntas
59 – 65	4	18%	Belum Tuntas
52 – 58	3	18%	Belum Tuntas
45 – 51	-	-	-
Jumlah	22	100%	
Nilai Rata-rata			72
Nilai Tertinggi			85
Nilai Terendah			52
Kategori KKM			65
Siswa Yang Tuntas Belajar			15
Siswa yang tidak tuntas belajar			7
Prosentase ketuntasan			70%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72. Dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 52. Siswa yang mendapat ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa sedangkan selebihnya 7 siswa belum tuntas, tingkat ketuntasan ada 70%.

Refleksi Siklus I

Pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan menggunakan model *Drill* yang dilakukan pada siklus I dapat diikuti oleh siswa dengan baik, hal ini terlihat dari antusias dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar cukup tinggi dengan suasana pembelajaran yang cukup kondusif dan tertib. Hasil refleksi siklus I dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 07
Refleksi Siklus I

No	Pernyataan	Tanggapan	Siklus I	
			Jml	Persentase %
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan model Drill	Setuju	7	31%
		Biasa	13	58%
		Tidak Setuju	2	10%
2.	Saya mudah memahami materi pelajaran melalui model Drill	Setuju	5	22%
		Biasa	14	63%

		Tidak Setuju	3	15%
3.	Saya menyukai belajar dengan model pembelajaran Drill	Setuju	6	24%
		Biasa	12	54%
		Tidak Setuju	5	22%
4.	Saya lebih mudah menirukan bacaan surat pendek melalui model Drill	Setuju	5	22%
		Biasa	15	68%
		Tidak Setuju	2	10%
5.	Saya lebih bersemangat dalam belajar dengan model pembelajaran Drill	Setuju	7	31%
		Biasa	14	59%
		Tidak Setuju	2	10%
6.	Saya mudah mengingat urutan bacaan surat surat pendek melalui model Drill	Setuju	6	27%
		Biasa	10	46%
		Tidak Setuju	6	27%
7.	Saya lebih mudah mengucapkan bacaan surat pendek dengan metode Drill	Setuju	8	36%
		Biasa	10	46%
		Tidak Setuju	2	10%
8.	Saya lebih mudah mempraktekan menghafal surat pendek melalui motode Drill	Setuju	7	22%
		Biasa	14	63%
		Tidak Setuju	1	0,5%
9.	Model Drill membantu saya meningkatkan hasil belajar	Setuju	6	27%
		Biasa	14	63%
		Tidak Setuju	2	10%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran Drill yang digunakan dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.

3.Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II

Hasil Pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru dalam proses pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan melalui metode Drill menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 08

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Dalam pembelajaran

No.	Indikator	Deskriptor yang tampak				Skor
		a	b	c	d	
1.	Baiknya guru melakukan prapembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Baiknya guru melakukan apersepsi	√	√	√	√	4
3.	Baiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	4
4.	Baiknya guru menyampaikan materi pembelajaran	√	√	√	√	4
5.	Baiknya guru menunjukkan media pembelajaran	√	√	√		3
6.	Baiknya guru membimbing diskusi kelompok	√	√	√	√	4
7.	Baiknya guru menyampaikan umpan balik dari hasil presentasi siswa	√	√	√		3
8.	Baiknya guru memberikan penghargaan pada kelompok	√	√	√	√	4
9.	Baiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	√	√		3
10.	Baiknya guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi	√	√	√		3
11.	Baiknya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	√	√		3
12.	Baiknya guru melakukan refleksi		√	√	√	3

13.	Baiknya guru melaksanakan tindak lanjut	√	√	√	√	4
	Jumlah					46
	Rata – rata					3,53
	Kriteria					Sangat Baik
	Keterangan Kriteria Penilaian					
	39 ≤ Skor ≤ 48: Sangat Baik;					
	30 ≤ Skor < 39: Baik;					
	20 ≤ Skor < 30: Cukup;					
	12 ≤ Skor < 20: Kurang.					

Berdasarkan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan kriteria hasil yang sangat baik.

Hasil Pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menghafal surat surat pendek melalui metode Drill dalam siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 09

Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai skor				Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1.	Baiknya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran		5	12	5	66	3
2.	Baiknya siswa menanggapi pertanyaan guru tentang apersepsi		12	7	3	57	2,5
3.	Baiknya siswa memperhatikan penjelasan guru		11	6	5	60	2,7
4.	Baiknya siswa memperhatikan media gambar yang diperlihatkan guru		11	8	3	58	2,6

5.	Baiknya siswa tertib dalam pembentukan kelompok		12	6	4	56	2,54
6.	Baiknya siswa aktif melaksanakan tugas kelompok		10	6	6	62	2,8
7.	Baiknya siswa aktif mengerjakan tugas individu		9	9	4	58	2,6
8.	Baiknya siswa mempresentasikan hasil kerja		9	8	5	62	2,8
9.	Baiknya siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain		10	8	4	60	2,7
10.	Baiknya siswa menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan		11	6	5	60	2,7
11.	Baiknya siswa mengikuti kegiatan refleksi dalam pembelajaran yang telah dilakukan		10	8	4	60	2,7
Jumlah						659	29,64
Kriteria						Baik	
Keterangan Kriteria Penilaian							
37 ≤ Skor ≤ 44: Sangat Baik;							
28 ≤ Skor ≤ 37: Baik;							
20 ≤ Skor ≤ 28: Cukup;							
12 ≤ Skor ≤ 20: Kurang.							

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki kriteria rata-rata baik.

4. Paparan hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek pada siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 10
Paparan Hasil Belajar Siswa

Interval nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
95 – 100	5	23 %	Tuntas
88 – 94	4	18 %	Tuntas
81 – 87	5	23 %	Tuntas

74 – 80	4	18 %	Tuntas
67 – 73	2	9 %	Tuntas
60 – 66	2	9 %	Belum Tuntas
Jumlah	22	100%	
Nilai Rata-rata			80
Nilai Tertinggi			96
Nilai Terendah			63
Kategori KKM			65
Siswa Yang Tuntas Belajar			20
Siswa yang tidak tuntas belajar			2
Prosentase ketuntasan			91 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80. Dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 63. Siswa yang mendapat ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa sedangkan selebihnya 2 siswa belum tuntas, dengan prosentasi ketuntasan 91%

Refleksi Siklus II

Pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan menggunakan metode Drill yang dilakukan pada siklus II dapat diikuti oleh siswa dengan baik, hal ini terlihat dari antusias dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar cukup tinggi dengan suasana pembelajaran yang cukup kondusif dan tertib. Hasil refleksi siklus II dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Refleksi Siklus II

No	Pernyataan	Tanggapan	Siklus II	
			Jml	Persentase %
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan metode drill	Setuju	13	59%
		Biasa	8	36%
		Tidak Setuju	1	3%
2.	Saya mudah memahami materi pelajaran melalui metode Drill	Setuju	8	36%
		Biasa	12	54%

		Tidak Setuju	2	10%
3.	Saya menyukai belajar dengan metode drill	Setuju	11	51%
		Biasa	10	46%
		Tidak Setuju	1	3 %
4.	Saya lebih mudah menirukan menghafal surat pendek melalui metode drill	Setuju	11	51%
		Biasa	9	41%
		Tidak Setuju	2	8%
5.	Saya lebih bersemangat dalam belajar dengan metode Drill	Setuju	10	46%
		Biasa	10	46%
		Tidak Setuju	2	8%
6.	Saya mudah mengingat urutan ayat ayat surat pendek melalui metode Drill	Setuju	10	46 %
		Biasa	8	36 %
		Tidak Setuju	4	18%
7.	Saya lebih mudah memahami nama-nama surat surat pendek	Setuju	12	55 %
		Biasa	9	41 %
		Tidak Setuju	1	4 %
8.	Saya lebih mudah menghafal surat surat pendek melalui metode Drill	Setuju	13	60 %
		Biasa	8	36 %
		Tidak Setuju	1	4 %
9.	Metode Drill membantu saya meningkatkan hasil belajar	Setuju	14	65 %
		Biasa	6	27%
		Tidak Setuju	2	8%

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill sudah menunjukkan indikator baik bagi siswa hal ini ditunjukkan dari sikap dan minat serta

kemampuan menghafal siswa melalui pernyataan terkait penggunaan metode pembelajaran Drill yang digunakan sebagaimana tabel di atas.

Pembahasan

Beberapa temuan dalam penelitian

Pemaknaan temuan penelitian didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mempraktekkan menghafal surat surat pendek dengan metode Drill pada setiap siklusnya yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Hasil observasi keterampilan guru

Peningkatan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II terlihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 12
Peningkatan Keterampilan Guru dalam Siklus I dan II

No.	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Guru melakukan prapembelajaran	4	4
2.	Guru melakukan apersepsi	4	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran	3	4
5.	Guru menunjukkan media pembelajaran	3	3
6.	Guru membimbing diskusi kelompok	4	4
7.	Guru menyampaikan umpan balik dari hasil presentasi siswa	2	3
8.	Guru memberikan penghargaan pada kelompok	4	4
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	3
10.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi	2	3
11.	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	2	3
12.	Guru melakukan refleksi	3	3
13.	Guru melaksanakan tindak lanjut	3	4
	Jumlah	36	46

	Kriteria	Baik	Sangat Baik
--	----------	------	-------------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dengan jumlah 36 memiliki kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 46 dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan metode Drill pada siklus I dan II menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 13

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No.	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,56	3,00
2.	Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang apersepsi	2,04	2,56
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2,32	2,70
4.	Siswa memperhatikan media gambar yang diperlihatkan guru	2,32	2,60
5.	Siswa tertib dalam pembentukan kelompok	2,16	2,54
6.	Siswa aktif melaksanakan tugas kelompok	2,28	2,80
7.	Siswa aktif mengerjakan tugas individu	2,36	2,60
8.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	2,24	2,80
9.	Siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain	2,12	2,70
10.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan	2,04	2,70
11.	Siswa mengikuti kegiatan refleksi dalam pembelajaran yang telah dilakukan	2,04	2,70
	Jumlah	24,48	29,64
	Kriteria	Cukup	Baik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dengan jumlah

rata-rata 24,48 memiliki kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 29,64 dengan kriteria baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa

Adapun untuk hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran baik siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa

No.	Perolehan Data	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	72	80
2.	Nilai Tertinggi	85	96
3.	Nilai Terendah	52	63
4.	Kategori KKM	65	65
5.	Siswa Yang Tuntas Belajar	15	20
6.	Siswa yang tidak tuntas belajar	7	2
7.	Prosentase ketuntasan	70 %	91 %

Dari data hasil belajar siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil dari siklus I dan siklus II secara signifikan pada masing-masing perolehan data. Dengan demikian bahwa penggunaan metode Drill dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 70% pada siklus I dan Siswa mencapai ketuntasan 91 % pada siklus II, jadi siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 04 dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek menggunakan metode Drill dan hasilnya dianalisis dan dibahas pada bab bab sebelumnya menunjukkan bahwa; *Pertama*, Metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal surat surat pendek yang dilakukan guru dengan mencapai nilai rata-rata 3,53 dengan kriteria sangat baik. *Kedua*, Pembelajaran menghafal surat-surat pendek menggunakan Metode Drill dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata 29,64 dengan kriteria baik. *Ketiga*, Metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghafal surat surat pendek dengan mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 91% dan

siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65 sebanyak 20 siswa dari 22 siswa keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasy M Athiyah.. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang 1993
- Arikunto suharsini. ” *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Daradjat Zakiah . *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya 1995
- Hadi Sutrisno . *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset 2001
- Maunah Binti, . “*Metodologi pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Sukses Offset 2009
- Roqib Moh. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: Stain press. 2011
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta 2009
- Syaodih Nana dan Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU no 20 tahun 2003. *Tentang sisdiknas*